



Pelatihan Implementasi Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi Guru-Guru SMP Negeri 7 Depok, Jawa Barat

Imam Safi'i¹, Wini Tarmini², Sobri³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia,

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING ON IMPLEMENTATION OF LEARNING ORIENTED ON HIGHER ORDER THINKING SKILL FOR TEACHERS OF SMP NEGERI 7 DEPOK, WEST JAVA. Learning oriented towards higher-order thinking skills is a learning activity that aims to improve students' ability to think critically, creatively, analytically, and logically. This Community Service activity aims to improve the competence of teachers of SMP Negeri 7 Depok, West Java in implementing learning that is oriented to higher-order thinking skills. The method used in this training is a workshop that refers to the genre pedagogy training model, which starts with conditioning, modeling, designing learning together, and finishing learning independently. After participating in training activities, teachers can design and implement learning activities oriented to high-level skills well. The results of the training can be used as a model for better learning and are relevant to the demands of the 2013 Curriculum.

Keywords: Higher Order Thinking Skill, Middle School Teacher.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
16.12.2019	14.04.2020	06.05.2020	27.05.2020

Suggested citation:

Safi'i, I., Tarmini, W., & Sobri. (2020). Pelatihan implementasi pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi guru-guru SMP Negeri 7 Depok, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 547-553. <https://doi.org/10.30653/002.202052.532>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/532>

¹ Corresponding Author: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta; Jln. Warung Jati Barat, Blok Darul Muslimin No. 17 RT 02 RW 05, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan 12740, Indonesia. Email: imamsafii2077@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran selalu beriringan dengan tujuan, perencanaan, serta proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika tujuan, perencanaan, serta proses pembelajaran yang dilangsungkan baik, kemungkinan besar hasilnya juga akan baik. Sebaliknya, jika tujuan, perencanaan, serta proses pembelajaran yang dilakukan kurang baik dan tidak menunjang tujuan pembelajaran hasilnya pun akan kurang baik. Oleh karena itu, antara tujuan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keempat-empatnya harus diupayakan sebaik mungkin untuk mewujudkan hasil yang maksimal.

Pemerolehan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran adalah harapan dari semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun siswa. Oleh karena itu, pemahaman serta pemanfaatan berbagai metode pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru menjadi salah satu keharusan yang harus selalu diupayakan. Pilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif serta relevan dengan tujuan dan karakteristik kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS).

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS) akan mampu mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Melalui pembelajaran tersebut siswa ditekankan untuk dapat berpikir secara analitis, sintesis, evaluative, dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tersebut juga akan mampu menunjang kecakapan abad 21 para siswa, yaitu berupa kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan program yang sangat ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan sekaligus untuk mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Ariyana dkk., 2018).

Selanjutnya, bagaimanakah kemampuan para guru serta hasil pembelajaran saat ini? Berdasarkan hasil uji PISA atau Program for International Student Assessment dapat diketahui, bahwa siswa-siswa Indonesia masih lemah dalam kecakapan kognitif order tinggi (higher order thinking skill/HOTS), seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Hasil tersebut sekaligus dapat digunakan untuk mengukur kemampuan serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru. Bisa jadi, selama ini para guru dalam melangsungkan pembelajaran hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan kognitif tingkat rendah siswa, yaitu hanya berkisar pada ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Fakta mengenai rendahnya kemampuan para siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berorientasi tingkat tinggi tersebut juga terjadi di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Depok, Jawa Barat. Tidak jarang, siswa selalu diminta untuk menghafal berbagai materi pelajaran yang diajarkan oleh para guru. Demikian halnya, pada saat ujian, soal-soal yang diujikan juga hanya berkisar

pada materi yang telah dihafal oleh para siswa tersebut. Akibatnya, siswa memiliki keunggulan dalam hal ingatan, namun rendah kemampuan dalam bernalar. Siswa sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada beberapa soal yang membutuhkan analisis, serta pemecahan masalah. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka kami berencana untuk mengadakan pelatihan kepada para guru mengenai pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, para guru diberikan pemahaman secara teoretis mengenai beragam kompetensi berpikir tingkat tinggi yang dapat diajarkan kepada siswa.

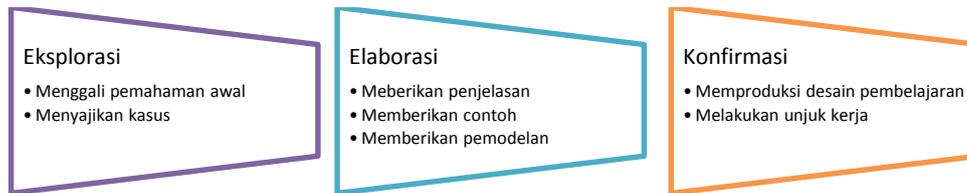
Di samping itu, para guru juga diajarkan secara praktis membuat desain pembelajaran serta melakukan simulasi praktik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan demikian, mindset serta orientasi pembelajaran yang selama ini hanya berkisar pada ingatan dan pemahaman dapat ditingkatkan lagi ke arah yang lebih tinggi lagi, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam hal analisis, sintesis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, tidak hanya menekankan pada kemampuan memahami secara sederhana, melainkan secara mendalam, yaitu berupa Pengetahuan konseptual didefinisikan sebagai memahami prinsip dan struktur yang mendasari suatu domain, termasuk alasan tentang mengapa dan bagaimana prosedur bekerja. (cf. RittleJohnson & Alibali, 1999; Loibl & Leuders, 2019).

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam peningkatan Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah melalui kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan tersebut mitra tidak hanya diberikan pemahaman secara teoretis mengenai beragam kompetensi berpikir tingkat tinggi, melainkan juga praktik dalam membuat desain pembelajaran serta praktik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi adalah tahap awal yang dilakukan untuk menggali pemahaman awal yang berkaitan dengan topik pelatihan. Pada tahap ini, mitra akan diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan beragam kompetensi kognitif yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, pada tahap ini juga akan disajikan sejumlah kasus yang berkaitan rendahnya kemampuan berpikir siswa serta kecenderungan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yang hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat rendah. Tahap elaborasi adalah berupa tahap inti yang bertolak dari hasil elaborasi. Pada tahap ini mitra diberikan pemodelan mengenai desain pembelajaran dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selanjutnya, pada tahap konfirmasi, mitra secara acak dan bergantian diminta untuk mempresentasikan desain pembelajaran yang telah dibuatnya kemudian sekaligus melangsungkan praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berikut ini adalah gambar alur atau tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, dapat diketahui adanya perubahan kompetensi dari para guru yang lebih baik lagi, baik berkenaan dengan kemampuan membuat desain pembelajaran maupun dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Peningkatan kemampuan membuat desain pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi

Desain pembelajaran atau dalam hal ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan awal yang harus dibuat oleh para guru sebelum melangsungkan pembelajaran. Melalui desain pembelajaran tersebut guru dapat mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran atau evaluasi. Dengan demikian, akan tergambar kompetensi administratif dari guru. Perencanaan pelajaran merupakan hal yang penting karena akan menggambarkan keahlian guru. (Li & Zou, 2017; Borko & Livingston, 1989; Farrell, 2013; Tsui, 2003, 2009; Westerman, 1991; Yinger, 1980; Zahorik, 1970).

Penilaian peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mengacu pada apa yang diutarakan oleh Marino & Crocco, (2019), yaitu, 1) rencana pelajaran mengajukan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut analisis atau penilaian, 2) rencana pembelajaran meminta siswa untuk menanggapi pertanyaan dengan cara tertentu, 3) rencana pelajaran memberikan siswa sumber daya untuk membantu mereka menjawab pertanyaan, 4) pertanyaan rencana pelajaran dapat memiliki lebih dari satu jawaban yang benar, dan 5) rencana pelajaran menantang siswa untuk membangun pengetahuan baru.

Berikut ini adalah kemampuan para guru dalam membuat desain pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Tabel 1. Penilaian dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Nilai					Rata-Rata
K-1	K-2	K-3	K-4	K-5	
95	90	98	98	98	95,8

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa rata-rata kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat baik.

- 1) kemampuan guru dalam membuat rencana pelajaran yang mengajukan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut analisis atau penilaian adalah sebesar 95
- 2) kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang meminta siswa untuk menanggapi pertanyaan dengan cara tertentu sebesar 90
- 3) kemampuan guru dalam membuat rencana pelajaran yang memberikan siswa sumber daya untuk membantu mereka menjawab pertanyaan sebesar 98
- 4) kemampuan guru dalam membuat rencana pelajaran dapat memiliki memiliki lebih dari satu jawaban yang benar sebesar 98 dan
- 5) kemampuan guru dalam membuat rencana pelajaran yang menantang siswa untuk membangun pengetahuan baru sebesar 98

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus diawali dengan perencanaan yang baik pula. Pelaksanaan program pembelajaran yang menyenangkan tentu akan berdampak positif bagi siswa. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh (D. Li, Liu, Graham, & Zorawski, 2008), bahwa gairah pasca pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan konsolidasi memori untuk rangsangan positif. Prestasi belajar juga menggambarkan hubungan timbal balik antara emosi yang bisa dibangun dalam kegiatan pembelajaran (Pekrun, 2000; Plass et al., 2019).

Peningkatan kemampuan melakukan praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi

Tahap pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi berkaitan dengan komitmen dalam mengejar hasil jangka panjang yang potensial, seperti penemuan dan inovasi (March, 1991; Greco, Charlier, & Brown, 2019). Elaborasi dapat didefinisikan secara luas sebagai jenis perangkat tambahan apa pun yang memperjelas informasi yang harus diingat menghormati informasi lainnya (Hannon, 2012). Konstruksi konfirmasi adalah berasal dari teori ekspektasi konfirmasi (Oliver, 1980). Itu merujuk sejauh mana harapan pengguna terhadap teknologi tertentu bertemu dengan pengalamannya menggunakannya (Huang, 2019).

Berikut ini adalah kemampuan para guru dalam membuat desain pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Tabel 2. *Penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran*

Eksplorasi	Nilai		Rata-Rata
	Elaborasi	Konfirmasi	
90	95	98	94

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa kemampuan para guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sangat memuaskan, yaitu:

- 1) kemampuan guru dalam melakukan eksplorasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebesar 90,
- 2) kemampuan guru dalam melakukan elaborasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebesar 95,
- 3) kemampuan guru dalam melakukan konfirmasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebesar 98,

Mengawali kegiatan pembelajaran eksplorasi akan banyak memberikan manfaat. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh (Newman & Decaro, 2019), bahwa Menjelajahi konsep baru sebelum pengajaran dapat menguntungkan pemahaman konseptual, Mengeksplorasi contoh-contoh yang berhasil meningkatkan pembelajaran.

Demikian halnya, dengan konfirmasi dalam pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, instrumennya juga harus disusun dengan baik sehingga dapat memberikan informasi yang tepat mengenai keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh, (Andersson & Palm, 2017), bahwa penilaian formatif sebagai mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang mampu menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik guna memodifikasi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi kompetensi para Guru SMP Negeri 7 Depok dalam membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 95. Demikian halnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 94.

Mengingat, adanya perubahan positif dari kompetensi para guru dalam membuat desain dan melangsungkan praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka berbagai pelatihan serupa perlu terus digalakkan sehingga dapat semakin meningkatkan kompetensi dan kualitas para guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi juga mampu meningkatkan kompetensi berpikir siswa sehingga mampu menyelesaikan beberapa persoalan yang lebih kompleks, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun persoalan dalam kehidupan nyata.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Ketua LPPM UHAMKA, Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd., Bapak Kepala Sekolah dan dewan Guru yang telah berkenan menjadi mitra kegiatan PkM yang telah kami lakukan.

REFERENSI

Andersson, C., & Palm, T. (2017). The impact of formative assessment on student achievement: A study of the effects of changes to classroom practice after a comprehensive professional development programme. *Learning and Instruction*, 49, 92-102. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.12.006>

- Ariyana, Y., dkk. (2018). *Buku pembelajaran berorientasi berpikir tingkat tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Greco, L. M., Charlier, S. D., & Brown, K. G. (2019). Trading off learning and performance: Exploration and exploitation at work. *Human Resource Management Review*, 29(2), 179-195.
- Hannon, B. (2012). Differential-associative processing or example elaboration: Which strategy is best for learning the definitions of related and unrelated concepts?. *Learning and Instruction*, 22(5), 299-310.
- Huang, Y. M. (2019). Examining students' continued use of desktop services: Perspectives from expectation-confirmation and social influence. *Computers in Human Behavior*, 96, 23-31. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.010>
- Li, D., Liu, J., Graham, S., & Zorawski, M. (2008). Enhanced selective memory consolidation following post-learning pleasant and aversive arousal. *Neurobiology of Learning and Memory*, 89(1), 36-46. <https://doi.org/10.1016/j.nlm.2007.09.001>
- Li, W., & Zou, W. (2017). A study of EFL teacher expertise in lesson planning. *Teaching and Teacher Education*, 66, 231-241. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.04.009>
- Loibl, K., & Leuders, T. (2019). How to make failure productive: Fostering learning from errors through elaboration prompts. *Learning and Instruction*, 62, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.03.002>
- Marino, M. P., & Crocco, M. S. (2019). The pre-service practicum experience and inquiry-oriented pedagogy: Evidence from student teachers' lesson planning. *The Journal of Social Studies Research*, 44(1), 151-167.
- Newman, P. M., & DeCaro, M. S. (2019). Learning by exploring: How much guidance is optimal?. *Learning and Instruction*, 62, 49-63.
- Plass, J. L., Homer, B. D., MacNamara, A., Ober, T., Rose, M. C., Pawar, S., ... & Olsen, A. (2019). Emotional design for digital games for learning: The effect of expression, color, shape, and dimensionality on the affective quality of game characters. *Learning and Instruction*, 1-13.
- Setiawati, W., dkk. (2018). *Buku penilaian berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Imam Safi'i, Wini Tarmini, Sobri.